

Pengaruh Media *Flash Card* Dalam Mengembangkan Kosakata Bahasa *Inggris* Dasar Untuk Anak Usia Dini

Hajjah Adelina Ritonga¹, Khadijah²

*Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan;
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jalan William Iskandar Ps.V, Medan, 20371

E-mail: hajjah0308212015@uinsu.ac.id

Abstrak – Pencapaian kemampuan kosakata Bahasa *Inggris* untuk anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun merupakan aspek penting dalam konteks globalisasi yang semakin meluas. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat berkomunikasi, tetapi juga berperan penting dalam perkembangan cara berpikir, menjalin hubungan sosial, dan memahami lingkungan sekitar. Bahasa *Inggris*, sebagai bahasa umum dalam interaksi internasional dan budaya, merupakan kemampuan yang sebaiknya diperkenalkan sedari dini. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah *flash card*. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan *flash card* terhadap pengembangan kosakata dasar Bahasa *Inggris* pada anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain quasi-eksperimental, mengaplikasikan desain pretest-posttest dua kelompok. Sampel dalam penelitian melibatkan 30 anak yang dibagi menjadi dua kelompok. Data dikumpulkan melalui berbagai metode seperti tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan uji homogenitas, uji normalitas, dan pengujian hipotesis menggunakan uji t sampel berpasangan. Hasil pengujian memperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.00 ($p < 0.05$), yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan *flash card* terhadap keterampilan kosakata dasar Bahasa *Inggris* anak. Sebelum intervensi, rata-rata keterampilan kosakata anak tercatat pada angka 8.7; setelah intervensi, rata-rata skor meningkat menjadi 22.4. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *flash card* memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kosakata dasar Bahasa *Inggris* anak-anak di Yayasan Pendidikan RA Al Wardah.

Kata kunci: Anak usia dini; Media kartu gambar, Kosakata bahasa *Inggris*

Abstract - English vocabulary development for children aged 5 to 6 years is crucial in the context of increasingly widespread globalization. Language not only serves as a means of communication but also plays a vital role in the development of ways of thinking, establishing social relationships, and understanding the surrounding environment. English, as a common language in international and cultural interactions, is a skill that should be introduced from an early age. One learning medium that can be used is flashcards. This study aims to evaluate the effect of using flashcards on the development of basic English vocabulary in children aged 5 to 6 years. The method used in this study was quantitative with a quasi-experimental design, applying a two-group pretest-posttest design. The sample in the study involved 30 children divided into two groups. Data were collected through various methods such as tests, observations, and documentation. Data analysis was carried out using homogeneity tests, normality tests, and hypothesis testing using paired sample t-tests. The test results obtained a significance level of 0.00 ($p < 0.05$), indicating a significant effect of flashcard use on children's basic English vocabulary skills. Before the intervention, the children's average vocabulary skills were recorded at 8.7; after the intervention, the average score increased to 22.4. The study findings indicate that the use of flashcards has a significant impact on improving children's basic English vocabulary at the RA Al Wardah Education Foundation.

Keyword: Early childhood; English vocabulary; Flash card media

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama untuk berkomunikasi dan berpikir. Pada tahap awal kehidupan seorang anak, kemajuan dalam keterampilan berbahasa terlihat dari perkembangan kosa kata yang pesat (Anis, K. F. , 2023). Oleh karena itu, penting untuk adanya stimulasi yang tepat dan berkelanjutan guna mengoptimalkan perkembangan kemampuan berbahasa anak secara maksimal. Pencapaian bahasa memiliki peran penting dalam memungkinkan anak mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara jelas. Apa yang dirasakan oleh seorang anak belum tentu serupa dengan apa yang dipahami oleh teman atau orang lain, terutama jika belum diungkapkan secara verbal. Bahasa merupakan satu-satunya alat yang dapat digunakan anak untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya sehingga menjadi nyata dan dapat dipahami oleh orang lain (Evi. H, 2018).

Bahasa berbeda merujuk pada bahasa *asing* yang berasal dari negara atau kelompok etnis lain (Desi K. , 2022). Terdapat banyak bahasa luar di dunia selain bahasa Indonesia. Salah satu bahasa luar ataupun berbeda yang penting di perkenalkan sejak dini adalah bahasa *Inggris*, karena perannya sebagai bahasa internasional secara luas dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, teknologi, ekonomi, serta komunikasi antar budaya. (Niswatin & Erna M. S., 2021).

Di dalam upaya mengenalkan bahasa *Inggris* kepada anak-anak yang masih sangat kecil, disarankan agar guru memulainya dengan memperkenalkan kosakata yang sederhana dan umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan kosakata merupakan salah satu elemen fundamental dalam memahami bahasa *Inggris* sebagai bahasa *asing* (Wahyu, 2021). Salah satu media yang efektif dalam memperkenalkan kosakata adalah *flash card*, yang tidak hanya menyajikan kata-kata secara visual, tetapi juga dilengkapi dengan gambar-gambar menarik yang mampu meningkatkan minat anak dalam proses pembelajaran. *Flash card* juga berperan dalam memperkuat daya ingat anak. Mengingat bahwa anak usia dini berada pada tahap berpikir konkret, mereka cenderung

memahami sesuatu melalui apa yang mereka lihat dan alami secara langsung. Oleh karena itu, penggunaan media visual seperti *flash card* sangat sesuai untuk mendukung perkembangan bahasa mereka. Ketika guru memperkenalkan bahasa *asing*, dalam hal ini bahasa *Inggris*, terdapat beberapa indikator kemampuan yang diharapkan dapat berkembang pada anak, yakni kemampuan memahami bahasa, mengungkapkan bahasa secara lisan, dan mengenal bentuk-bentuk awal keaksaraan (Yesi. sa, 2023).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Yayasan Pendidikan RA Al Wardah, ditemukan bahwa anak-anak dikenalkan dengan bahasa *Inggris* hampir setiap hari melalui berbagai jenis rangsangan, seperti menyanyi dan quis yang dilakukan di akhir sesi pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam pengucapan kosakata bahasa *Inggris* dan memerlukan bimbingan langsung dari guru dalam melafalkannya dengan benar.

Chomsky mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa, terdapat dua aspek utama yang memengaruhi pemerolehan bahasa pada anak, yaitu aspek kinerja (*performance*) dan aspek kompetensi (*competence*) (Zalmansyah et al. , 2023). Aspek kinerja terdiri dari dua tahap utama: pemahaman dan produksi bahasa. Tahap pemahaman berkaitan dengan kemampuan anak untuk mengamati, mengenali, dan memahami kalimat, sedangkan tahap produksi berhubungan dengan produksi merujuk kepada pencapaian kemampuan anak untuk mengungkapkan atau mengucapkan kalimat secara verbal.

Kedua keterampilan ini merupakan dasar dalam pengenalan bahasa *asing*, yang umumnya dilaksanakan melalui pendidikan formal, di mana anak-anak mempelajari bahasa *asing* dengan bimbingan dan instruksi langsung dari guru. Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman serta kemajuan teknologi dan informasi, pembelajaran bahasa *asing* khususnya bahasa *Inggris* telah menjadi bagian dari tren dan kebutuhan penting dalam komunitas global saat ini.

Pengenalan bahasa *asing*, khususnya bahasa *Inggris*, umumnya dilakukan melalui lembaga pendidikan formal, di mana pembelajaran berlangsung berdasarkan arahan dan bimbingan yang diberikan oleh guru. Dalam konteks penelitian ini, diperjelas bahwa anak-anak perlu dikenalkan dengan bahasa *Inggris* sejak usia dini. Hal ini dipicu oleh kemajuan zaman yang semakin pesat, di mana berbagai aspek kehidupan, termasuk arahan mengenai penggunaan teknologi dan hubungan modern, sering kali menggunakan bahasa luar terutama bahasa *Inggris*. Bahasa *Inggris* telah berkembang menjadi bahasa internasional yang digunakan secara luas terhadap berbagai negara maupun kota di seluruh dunia. Dimanapun seseorang berada atau negara manapun yang dikunjungi, bahasa *Inggris* sering kali menjadi bahasa *asing* utama yang digunakan dalam komunikasi lintas budaya. Oleh karena itu, mempelajari bahasa *Inggris* sejak usia dini memiliki manfaat yang signifikan, termasuk sebagai bahasa ketiga yang dapat dikuasai anak setelah bahasa ibu dan bahasa nasional. Pada tahap awal, pengenalan bahasa *Inggris* kepada anak usia dini sebaiknya dimulai dari kosakata sederhana yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta mudah diucapkan. Metode pembelajaran yang bersifat menyenangkan seperti bernyanyi dan bermain terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman anak terhadap bahasa *asing*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Al Wardah, metode pengenalan bahasa *Inggris* yang diterapkan di lembaga tersebut terbukti mampu menumbuhkan antusiasme belajar pada anak-anak. Anak terlihat senang mengikuti kegiatan, dan mereka menunjukkan perkembangan yang positif dalam kemampuan berbahasa *Inggris* melalui metode yang diterapkan.

Anak-anak dapat mengembangkan keterampilan berbahasa *Inggris* mereka melalui pendekatan pembelajaran tematik, di mana pendidik mengenalkan kosakata berdasarkan topik tertentu, seperti keluarga, pancaindra, benda-benda, hewan, tumbuhan, dan makanan dalam bahasa *Inggris*. Salah satu media pembelajaran yang efektif dan banyak digunakan dalam proses pengajaran bahasa adalah *flash card* (Ni Luh P. S., 2021). *Flash card* merupakan kartu bergambar yang disertai dengan teks kosakata, berfungsi sebagai alat bantu visual yang menarik

dan interaktif dalam memperkenalkan kosakata baru. Penggunaan media ini juga membantu mengatasi kendala dalam pemahaman topik pembelajaran yang telah disampaikan, dengan menggunakan metode memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan menggunakan istilah yang singkat agar mereka dapat mengerti materi yang dibahas dalam mencakup kosa kata dasarnya bahasa *Inggris* tersebut (Na'imah, 2022).

Menurut teori pemerolehan bahasa kedua yang dikemukakan oleh *Stephen Krashen*, anak-anak yang mulai mempelajari bahasa asing sejak usia dini memiliki potensi yang lebih besar dalam menguasai bahasa tersebut secara alami dan efektif cenderung memiliki kemampuan penguasaan bahasa yang lebih cepat. Hal ini disebabkan oleh daya ingat jangka pendek dan jangka panjang mereka yang masih optimal. Selain itu, rendahnya tekanan psikologis serta intensitas interaksi yang tinggi turut mendukung proses pembelajaran bahasa asing pada anak (Firma P.A., 2017).

Di satu sisi, pengenalan pembelajaran bahasa *Inggris* pada anak usia prasekolah atau taman kanak-kanak merupakan hal yang menarik dan menjanjikan. Namun, di sisi lain, masih terdapat berbagai tantangan, khususnya terkait dengan keterbatasan metode dan materi yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut (Arumsari et al., 2017). Salah satu alat pengajaran yang dapat diterapkan dalam pendidikan pra-sekolah adalah *flash card*, yang termasuk dalam kategori media visual atau grafis. *Flash card* (Kartu bergambar) berfungsi sebagai alat pembelajaran yang menerapkan metode bermain, di mana gambar-gambar di tampilkan dengan cepat, sekitar satu gambar setiap detik, untuk merangsang aktivitas otak kanan anak dalam menerima informasi dan mengolah informasi visual. Media ini dinilai efektif dalam mendukung proses belajar membaca, karena anak dilatih untuk mengenali dan mengingat bentuk serta gambar secara simultan (Hidayati, 2017).

METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental (Sugiyono, 2019), yaitu penyajian data eksperimen dengan sebelum sepenuhnya memenuhi standar eksperimen murni. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yakni kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol, yang masing-masing diberikan perlakuan yang berbeda.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan kosakata bahasa Inggris anak usia dini mengacu pada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: langkah - langkah dalam mendengarkan, berkomunikasi, membaca tulisan, dan mencatat informasi yang di paparkan pendidik (Diyana Tr., 2021).

Berdasarkan perkelompok seperti; grup eksperimen, pendidik memakai media *flash card* yang memuat gambar serta teks di dalam *card* sebagai alat bantu pembelajaran dengan tema "keluarga (*family*)", misalnya kosakata seperti sister (kakak perempuan) dan kata lain yang masih berkaitan dengan tema keluarga. Sementara itu, pada grup kontrol, pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan *flash card*; guru hanya memanfaatkan papan tulis dengan menuliskan kosakata tanpa disertai gambar visual, meskipun tema yang digunakan tetap sama, yaitu "keluarga". Dengan demikian, perbedaan metode pembelajaran antara kedua kelompok menjadi faktor utama yang membedakan proses serta hasil belajar peserta didik.



Gambar 1. Media *Flash Card* yang digunakan ketika uji pretest *English vocabulary* dilakukan

Tabel 1. Desain Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Pre Test	Treatment	Post Test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan:

O₁ : Observasi awal kegiatan dengan media *flash card*

O₂ : Observasi sesudah melaksanakan kegiatan menggunakan media *flash card*

X : Kelompok eksperimen sesudah

diberikan perlakuan menggunakan media *flash card*

O₃ : Observasi awal kegiatan menggunakan lembar kerja siswa

O₄ : Observasi sesudah melaksanakan kegiatan menggunakan lembar kerja siswa.

Sampel dalam penelitian Quasi Eksperimen ini terdiri dari 1 kelas dan dijadikan perkelompok, dan kelompok terbagi menjadi melibatkan dua kelompok, yaitu Kelompok 1 yang terdiri dari 15 anak dan memperoleh pembelajaran menggunakan media *flash card*, serta Kelompok 2 yang juga terdiri dari 15 anak namun tidak menggunakan media tersebut. Dengan demikian, total jumlah peserta didik dalam penelitian ini adalah 30 anak.

Tabel 2. Sampel Anak Usia Diteliti

No	Kelompok	Jumlah Anak
1.	Eksperimen	15
2.	Kontrol	15

Penggunaan metode ini dipakai untuk mengetahui tahap – tahap pencapaian kosakata bahasa Inggris bagi anak mulai umur 5–6 tahun termasuk pengembangan kosakata sebagai bagian dari proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Yayasan Pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu di bidang pendidikan anak usia dini, yakni TK Al Wardah, yang memiliki satu kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 anak. Seluruh peserta kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pretest dan kelompok posttest, masing-masing terdiri dari 15 anak. Kelompok pretest diberikan tes awal (pretest), sedangkan kelompok posttest diberikan tes akhir (posttest).

Tujuan dari pembagian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh antar kelompok dalam hal pencapaian penguasaan kosakata bahasa Inggris, pada Sebelum pelaksanaan intervensi, dilakukan pretest pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen di TK tersebut untuk mengukur kemampuan awal peserta didik terkait penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Pretest dilakukan dengan menggunakan media *flash card*, di mana kartu yang menampilkan gambar beserta teks

diperlihatkan kepada anak-anak sebagai sarana pengenalan kosakata Bahasa *Inggris* yang diperlihatkan di *card* tersebut. Hasil Pretest dari kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Data Hasil Pretest

Hasil	N	Me an	Mo Dus	Med ian	Std.D
Pre test	15	8.7	9	9	1.2798 80947

Data mencakup dokumen hasil penelitian tentang penguasaan kosakata bahasa *Inggris* pada anak usia dini, ditemukan hasil dari kelompok 1 (pra-tes) dan kelompok 2 (post-tes) yang akan ditampilkan dalam tabel berikut;

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Kemampuan Kosakata bahasa Inggris Dasar AUD

Statistik Deskriptif	Pretest	Posttest
Mean	8.7	22.4
Modus	9	24
Median	9	24
Standart Deviasi	1.279	2.164
Varians	1.638	4.685

Berdasarkan rekapitulasi hasil perhitungan skor Kemampuan kosakata bahasa *Inggris* dasar anak-anak prasekolah dianalisis dengan menggunakan informasi statistik deskriptif dari pretest dan posttest. Nilai rata-rata pretest untuk kelompok kontrol dan eksperimen adalah 8,7, sedangkan pada posttest mengalami peningkatan menjadi 22,4. Modus, yaitu skor yang paling sering muncul, tercatat sebesar 9 pada pretest dan 24 pada posttest. Begitu pula dengan median (nilai tengah), menunjukkan angka yang sama dengan modus, ialah 9 bentuk pre-tes maupun 24 bentuk post-test

Nilai Standar penyimpangan, dengan menggambarkan tingkat penyebaran data, menunjukkan nilai yang lebih rendah pada pretest (1. 279) dibandingkan dengan posttest (2. 164). Ini menunjukkan adanya peningkatan variasi skor setelah perlakuan diterapkan. Selain itu, nilai varians juga meningkat, dari 1. 638 pada pretest menjadi 4. 685 pada posttest, yang menunjukkan perubahan signifikan dalam

distribusi data setelah perlakuan intervensi.

Tabel.5. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians

Samp el	Varia ns	F-hitung	db/d f	a	F- tabel
Pre- test	1.638	2.8604651 16	14	0.0 5	2.483 72574 1
Post- test	4.685	2.8604651 16	14	0.0 5	2.483 72574 1

Rangkuman data menampilkan hasil analisis homogenitas varians yang terkait dengan efek penggunaan *flash card* untuk meningkatkan kosakata bahasa *Inggris* dasar pada anak usia dini. Pada bagian pertama tabel, yang merupakan hasil pretest, nilai varians yang diperoleh adalah 1. 638, dengan F-hitung sebesar 2. 8604 dan derajat kebebasan (df) sebanyak 14, Sementara itu, nilai F-tabel yang digunakan sebagai acuan adalah 2,483. Hasil ini menunjukkan bahwa data pada pre-test memenuhi asumsi homogenitas varians, karena F-hitung lebih angkanya dari F-tabel.

Pada bagian post-test, nilai varians meningkat menjadi 4,685, dengan F-hitung dan df yang tetap sama, yaitu masing-masing 2,8604 dan 14. Nilai F-tabel yang digunakan juga tidak berubah, yaitu 2,483. Hasil ini kembali menunjukkan bahwa data post-test juga memenuhi kriteria homogenitas, karena nilai F-hitung melebihi F-tabel. Dengan demikian, berdasarkan kedua hasil pengujian tersebut, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bersifat valid dan telah memenuhi asumsi yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut terhadap yaitu homogenitas varians, baik sebelum maupun sesudah penerapan media *flash card*.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Kelo mpok	X	S	L- hitun g	L- tab el	Ket.
Pre- test	8.7	1.2 79	0.178	0.22 0	Jika L.Hitung < L.Tab el maka hasil Berdistri busi normal
Post- test	22.1	2.2 30	0.203	0.22 0	

Rangkuman hasil uji normalitas tes yang dilakukan terhadap kemampuan kosakata dasar dalam bahasa *Inggris* yang diperoleh melalui media *flash card*, analisis ini dilakukan pada data pre-test dan post-test. Di kolom "X" terdapat nilai rata-rata, yaitu 8,7 untuk pre-test dan 22,1 untuk post-test. Sementara itu, kolom "S" menunjukkan nilai deviasi standar, dengan 1,279 pada pre-test dan 2,230 pada post-test. Untuk melakukan uji normalitas, nilai L-count dibandingkan dengan tabel L1. Pada data pre-test, L-count yang diperoleh adalah 0,178, yang lebih kecil daripada tabel L1 (0,220), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pre-test memiliki distribusi normal. Begitu juga pada post-test, di mana L-count yang mencapai 0,203 juga lebih rendah daripada tabel L (0,220), yang menunjukkan bahwa data post-test juga terdistribusi secara normal.

Di dalam kata lain, kedua set data baik sebelum dan sesudah ujian memenuhi syarat untuk distribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *flash card* dalam pengajaran kosakata dasar bahasa *Inggris* menghasilkan data yang bisa dianalisis lebih lanjut menggunakan uji hipotesis, seperti uji-t, guna mengukur perbedaan skor kemampuan sebelum dan sesudah perlakuan.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengevaluasi apakah data mengikuti distribusi normal. Salah satu syarat sebelum melakukan analisis dengan menggunakan t-test sampel berpasangan adalah melaksanakan tes prasyarat. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis pada data pre-test dan post-test.

Tabel 7. Paired Samples Test

Table 7: Paired Samples Test								
	Paired Differences					T	df	Sig. (2-Tailed)
	Mean	Std. DV	Std. Err Mean	95% Confidence I.O.T.D				
				Low er	Upp er			
Pair 1 pre test-post test	-136 6667	1.17 514	.303 42	-14. 317 44	-13. 015 90	-45. 042	14	.000

Data ini menunjukkan hasil dari uji t untuk sampel berpasangan yang digunakan untuk membandingkan nilai pretes dan postes,

bertujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan *flash card* dalam meningkatkan kosakata bahasa *Inggris* dasar pada anak - anak. Analisis ini mengindikasikan perbedaan rata-rata antara kedua skor tersebut adalah sebesar -13.66667, yang mengindikasikan adanya penurunan skor dari pretest ke posttest.

Nilai standard deviation dari perbedaan tersebut tercatat sebesar 1.17514, yang merefleksikan tingkat variasi data yang cukup besar. Adapun nilai standard error of the mean (SE) adalah sebesar 0.30342, yang menggambarkan tingkat ketelitian dalam estimasi rata-rata perbedaan skor. Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan rata-rata berada dalam rentang -14.31744 hingga -13.01590. Rentang ini tidak mencakup angka nol, yang mengindikasikan bahwa perbedaan antara skor pretest dan posttest signifikan secara statistik.

Nilai t yang diperoleh dalam uji tersebut adalah -45, dengan derajat kebebasan (degree of freedom) sebesar 14. Hasil uji signifikansi menunjukkan Nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil ini menunjukkan perbedaan yang berarti antara nilai sebelum dan setelah tes. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *flash card* memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan penguasaan kosakata dasar bahasa *Inggris* pada anak-anak mulai dini (AUD).



Gambar 2. Uji kosakata Bahasa *Inggris* Anak di Yayasan RA. Al Wardah

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat perbedaan yang jelas dalam hasil tes pembelajaran antara kelompok yang mendapatkan perlakuan

percobaan dan kelompok yang tidak menerimanya. Kelompok yang eksperimen menggunakan alat pembelajaran yang menarik, ialah benda *flash card*, sebagaimana dijelaskan oleh Harjunawati (2023). Media tersebut memiliki tampilan visual berupa gambar dan warna yang menarik, sehingga dinilai sesuai untuk meningkatkan minat belajar anak usia dini. Sementara itu, kelompok kontrol tidak menggunakan media pembelajaran sejenis.

Kedua kelompok dibagi secara merata, masing-masing terdiri dari 15 anak, sehingga total peserta penelitian berjumlah 30 anak. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok menjalani tes awal (pretest) dengan perlakuan yang sama. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan media *flash card*, dan kemudian dilakukan tes akhir (posttest) menggunakan kuis serta lembar kerja yang meminta anak menulis huruf awal dari kosakata yang diberikan (misalnya: "...other" → "Mother"). Di sisi lain, kelompok kontrol menjalani posttest dengan metode yang berbeda, yaitu menyalin kosakata ke papan tulis dengan menyesuaikan *flash* yang tersedia pada lembar kerja. Perbedaan perlakuan pada tahap posttest ini bertujuan untuk mengukur efektivitas media *flash card* dalam mendukung perkembangan kosakata bahasa Inggris dasar pada anak usia dini.

Bahasa

Berdasarkan hasil observasi tes mengenai pencapaian kosakata bahasa Inggris dasar oleh anak-anak di RA Al Wardah, ditemukan bahwa sebagian anak menunjukkan kemudahan dan kelincahan dalam mempelajari kosakata tersebut pada usia dini. Kemudahan ini sejalan dengan teori perkembangan bahasa yang menyatakan bahwa kemampuan berbahasa merupakan hasil interaksi antara faktor biologis dan lingkungan, sebagaimana dikemukakan oleh Chomsky (1957). Menurut Chomsky, sejak lahir manusia telah dilengkapi dengan perangkat fisik khusus yang membuatnya sensitif dan mampu mengenali struktur serta aturan bahasa secara otomatis.

Perangkat tersebut dikenal dengan istilah *Language Acquisition Device* (LAD), yang membuat individu menjadi sensitif terhadap bahasa serta mampu mengenali struktur dan kaidah kebahasaan secara otomatis. Bahasa

merupakan salah satu keunggulan utama manusia dibandingkan makhluk hidup lainnya, karena memberikan manfaat signifikan, antara lain dalam mendukung pencapaian kemampuan untuk bertahan hidup. Menurut Chomsky, proses pemerolehan bahasa berlangsung di area celah otak kiri, khususnya pada area di lobus frontal dan leksikon (Hidayah et al., 2021). Konsep perkembangan bahasa juga tercermin dalam perspektif Al-Qur'an, sebagaimana termaktub dalam Surah Al-Baqarah ayat 31 yang bertulis:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: 'Dan Ia memberitahukan Adam mengenai semua nama (hal), lalu dia menunjukkannya kepada para malaikat, seraya berkata: "Sebutkan nama-nama dari (hal) ini jika kalian adalah orang-orang yang jujur." (QS. Al-Baqarah: 31).

Berdasarkan ayat pemaparan diatas, mampu dipahami bahwa Allah SWT telah memberikan pengetahuan kepada Nabi Adam berupa nama-nama berbagai benda. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa dan mengenali konsep-konsep dasar merupakan bagian dari anugerah Ilahi yang diberikan kepada manusia sejak awal penciptaannya (Adolph, 2016).

Pencapaian bahasa pada anak usia dini mencakup dua aspek utama, yaitu Pembicaraan pribadi dan pembicaraan batin. Dalam pembicaraan pribadi, anak-anak memanfaatkan bahasa sebagai cara untuk merencanakan, mengatur, dan mengawasi tindakan mereka, berfungsi sebagai sarana untuk membangun kemandirian Untuk mendukung perkembangan bahasa yang maksimal, interaksi dan komunikasi dengan orang lain sangat penting (Etnawati, 2022). Sedangkan *inner speech* (pembicaraan batin) merujuk pada kemampuan anak untuk berbicara secara internal atau kepada diri sendiri sebagai mekanisme pengendalian perilaku. Seiring waktu, anak akan mampu mengatur tindakannya tanpa perlu mengekspresikannya secara verbal. Frekuensi interaksi verbal dengan orang lain juga berkontribusi signifikan dalam peningkatan kemampuan bahasa anak. Biasanya, *inner speech* mulai berkembang terhadap batas jangkauan usia 3 hingga 7 tahun.

Tindakan observasi mula – mula mengenai perkembangan anak-anak dalam mengenali kosakata bahasa Inggris dilakukan pada hari

Kamis dan Jumat, 6–7 Februari 2025, di Taman Kanak-Kanak Al Wardah, yang terletak dekat Medan. Pengamatan ini melibatkan satu kelas yang terdiri dari 30 siswa, yang kemudian dibagi menjadi two grup: grup eksperimen dan grup kontrol. Grup eksperimen terdiri dari 15 siswa laki-laki yang mengikuti pretest, sedangkan kelompok kontrol terdiri dari 15 siswa perempuan yang mengikuti posttest.

Observasi kedua sekaligus tahap akhir berupa pelaksanaan Tes pretest dan posttest dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian pengetahuan kosakata bahasa Inggris pada anak-anak di TK tersebut. Pelaksanaan tes ini berlangsung pada hari Kamis dan Jumat, tanggal 8–9 Mei 2025. Metode yang digunakan dalam tes meliputi penyebutan, pelengkapan, dan penulisan kosakata bahasa *Inggris* dengan memanfaatkan lembar kerja serta media (*flashcard*) yang disediakan oleh peneliti sebagai alat bantu evaluasi (Mahmudhatus, 2022). Adapun kesesuaian indikator yang digunakan dalam pelaksanaan tes pretest dan posttest adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman Bahasa
 1. Memahami beberapa instruksi secara simultan,
 2. Mengulangi kata kata dengan struktur yang agak rumit
- b. Ungkapan Bahasa
 1. Menjawab pertanyaan dengan tingkat kompleksitas yang tinggi
 2. Menyempurnakan kalimat sederhana menjadi kalimat yang lengkap secara struktur
- c. Keaksaraan
 1. Mengucapkan simbol-simbol huruf yang telah dikenal
 2. Mengerti hubungan antara bunyi dan bentuk huruf

Pendidik dapat mengenalkan berbagai ungkapan atau pernyataan yang umum digunakan dalam situasi pembelajaran di kelas. Penggunaan tata bahasa, khususnya bentuk *past tense*, sebaiknya diperkenalkan secara bertahap. Namun demikian, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat perlu dilakukan terlebih dahulu agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi. Pembelajaran tata bahasa juga dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak serta dalam upaya memperkaya kosakata anak

(Lindawati, 2019). Kosakata memiliki peran yang sangat penting bagi anak, tidak hanya dalam memberikan penamaan terhadap objek-objek di sekitarnya, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan dan keinginannya. Setelah anak memahami materi kebahasaan yang di pelajari, pendidik dapat menggabungkan pengetahuan tersebut dengan kosa kata yang telah dikuasai anak untuk membentuk kalimat sederhana.

Proses pembelajaran pada anak usia dini merupakan pembentukan rangsangan dasar yang terjadi pada masa awal perkembangan kanak-kanak. Pembelajaran kosakata merujuk pada penguasaan kumpulan kata-kata yang dikenal oleh individu. Kosakata merupakan salah satu komponen penting dalam sistem bahasa yang harus dipelajari secara menyeluruh. Secara umum, kosakata dapat diartikan sebagai keseluruhan jumlah Kumpulan kalimat dalam suatu bahasa juga merujuk pada sekumpulan kosakata yang dipahami dan digunakan oleh orang-orang dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan (Warda dan Kumalasari, 2023)

Belajar mengenal bahasa *Inggris* formal umumnya dimulai ketika anak-anak memasuki sekolah dasar. Namun, seiring berjalannya waktu dan meningkatnya kebutuhan kompetensi berbahasa asing, pendidikan bahasa *Inggris* bagi anak-anak kini telah di kembangkan mulai pengenalan sejak usia dini mulai pada usia yang lebih dini. Penting untuk diperhatikan bahwa anak-anak tidak dapat diperlakukan sebagai miniatur orang dewasa, karena mereka memiliki cara berpikir dan pandangan dunia Anak-anak berada pada tahap perkembangan yang unik, dengan karakteristik nilai moral dan etika yang beragam serta sesuai dengan perkembangan. Meski demikian, masih ada kekhawatiran mengenai kurangnya metode pengajaran bahasa *Inggris* yang tepat dan minimnya bahan ajar yang ramah anak. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan metode pengajaran yang sesuai di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi aspek yang sangat penting dan mendesak (Sudarma et al., 2023).

Flash Card Media

Alat (media) merupakan suatu komponen penting dengan mempunyai peran signifikan yang mendukung proses pengetahuan pada anak dini (AUD). Alat benda card ini berfungsi

sebagai alat kemudahan yang dapat memperjelas penyampaian kosakata atau kalimat bahasa *inggris* yang mencakup kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru sekaligus memfasilitasi praktik pembelajaran secara langsung. Dengan adanya media, guru dapat mengajarkan materi kepada anak dengan lebih efektif dan efisien (Khadijah, 2015).

Salah satu bentuk media yang sering digunakan adalah kartu gambar (*flash card*), yaitu card yang memuat kosakata beserta *flash* yang relevan. *Flash card* merupakan kumpulan *flash* yang terputus dan menggambarkan pengukuran visual yang memaparkan rangkaian cerita. Jenis *flash card* tersebut beragam, termasuk kartu gambar yang disajikan dalam lembaran terpisah. Media berfungsi sebagai sarana komunikasi antara anak dan orang lain (Elly Fitriani, 2022). Selain itu, *flash card* juga berperan dengan stimulus yang mendorong timbulnya gagasan, pemikiran, serta rancangan penjelasan baru pada anak.

Alat pengajaran yang menggunakan *flash* atau tampilan visual, seperti *flash card*, adalah strategi yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran (Riadh, 2024). Pemanfaatan media visual memiliki banyak keuntungan, salah satunya adalah memberikan manfaat bagi anak-anak secara praktis, efisien, logis, serta menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. *Flashcard* berperan dalam membantu anak mengungkapkan kosakata dengan lebih jelas serta meningkatkan kemampuan mereka dalam merespons pertanyaan (Maulidah, 2020). Sejumlah analisis memperlihatkan bahwa anak-anak yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan dapat memanfaatkan *flash card* berukuran biasa yang berisi simbol, tulisan, dan ilustrasi sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan mereka berbahasa dan berkata secara lebih optimal.

Terkait dengan kelebihan dan kelemahan media *flashcard*, terdapat beberapa keunggulan, antara lain mudah dibawa, praktis, mudah diingat, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Namun demikian, media ini juga memiliki beberapa keterbatasan, yaitu: (1) pemahaman materi dapat menjadi kurang optimal, sebab alat *card* ini hanya mengatasi pemahaman visual yang mungkin kurang mampu melibatkan seluruh aspek kepribadian

peserta didik, sehingga pemaparan topik menjadi tidak cukup akurat; (2) tanpa bekas variasi berupa aktivitas permainan, penggunaan media ini berpotensi menimbulkan kejenuhan pada siswa; dan (3) ukuran kartu yang relatif kecil juga dapat menjadi kendala dalam penggunaannya (Arman, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Berasaskan pengolahan data statistik dan diskusi, disimpulkan bahwa penggunaan *flash card* memberikan dampak positif dan berarti terhadap perkembangan keterampilan kosakata dasar bahasa *Inggris* pada anak-anak prasekolah. Keberhasilan media ini terlihat dari peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata, median, dan modus antara hasil pretest dan posttest setelah siswa mendapatkan perlakuan menggunakan *flash card*.

Pencapaian kemampuan pemahaman kosakata bahasa *Inggris* dasar dalam pembelajaran percakapan pada peserta didik PAUD menunjukkan adanya perbedaan pengaruh antara dua kelompok. Kelompok eksperimen yang terdiri dari 15 anak laki-laki memperoleh rata-rata nilai 8,7 setelah menggunakan media *flash card*, sementara kelompok kontrol yang terdiri dari 15 anak perempuan menunjukkan rata-rata peningkatan nilai sebesar 22,4 tanpa menggunakan media tersebut. Meskipun terdapat peningkatan pada kedua kelompok, perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa media *flash card* memberikan dampak yang lebih spesifik dan terarah, terutama dalam mendukung pencapaian pembelajaran kosakata bahasa *Inggris* pada kelompok tertentu.

Selain itu, penggunaan Media *flash card* terbukti efektif sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mendukung pengembangan kemampuan berpikir dan keterampilan mengidentifikasi kendala pada anak-anak yang sangat muda. Hal ini memberikan kontribusi penting bagi perkembangan pendidikan anak usia dini, khususnya bagi guru, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. Salah satu teknik kebijakan dalam mempertimbangkan penerapan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Salah satu metode yang direkomendasikan adalah pembelajaran berbasis permainan, seperti aktivitas menebak

kosakata berdasarkan gambar pada *flash card*. Pendekatan ini terbukti menyenangkan, aplikatif, serta memberikan dampak positif terhadap perkembangan pencapaian dalam kemampuan berbahasa anak.

Peneliti merekomendasikan agar TK Al Wardah dapat terus mengembangkan pembelajaran kosakata bahasa *Inggris* anak dengan memanfaatkan media yang lebih menarik serta memperkaya kosakata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar anak mampu menggunakan bahasa *Inggris* dalam komunikasi sederhana sehari-hari. Mengingat bahasa *Inggris* merupakan bahasa internasional yang digunakan secara luas di berbagai negara dan kota, maka penting untuk mulai memperkenalkannya sejak usia dini guna memudahkan anak dalam memahami dan menguasainya seiring dengan majunya perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *Tafsir Penguasaan Bahasa*. 12, 1–23.
- Arumsari, A. D., Arifin, B., & Rusnalasari, Z. D. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Kec Sukolilo Surabaya. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(2), 133. <https://doi.org/10.21107/jpgpaud.v4i2.3575>
- Erna Marlia Susfenti. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 8, 33–44.
- Etnawati, S. (2022). Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- Harjunawati. (2023). *Penggunaan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia Dini Kelompok B1 Di Tk Hang Tuah-3 Surabaya*. 7(1), 490–497.
- Hidayah, U. K., Jazeri, M., & Maunah, B. (2021). Teori Pemerolehan Bahasa Nativisme LAD. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 177–188. <https://doi.org/10.32528/bb.v6i2.5539>
- Hidayati, N. N. (2017). Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini dengan Kartu Bergambar. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 67–86. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i1.6>
- Khadijah. (2015). *Media Pembelajaran Anak usia Dini*.
- Lindawati, N. P. (2019). Keefektifan Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Flash Card. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 2(2), 59. https://doi.org/10.37484/manajemen_pelayanan_hotel.v2i2.40
- Maulidah, T. (2020). Pemanfaatan media flash card dalam meningkatkan kemampuan keterampilan membaca pada pelajaran bahasa indonesia. *IBTIDA': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 25–32.
- Na'imah, N. (2022). Urgensi Bahasa Inggris Dikembangkan Sejak Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2564–2572. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1916>
- Amanah, F. P. (2017). Teori Krashen Sebagai Solusi Pemecahan Masalah Kemampuan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Di Indonesia: *Jurnal CLLT*(pp. 479-484)
- Riadoh, L. (2024). *Penggunaan Media Flash Crad Dalam Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini*. 2(4).
- Setiawan, R., Nasrullah, D., & Efendi, J. F. (2020). *Jejak langkah : perjalanan rektor UMSurabaya dari masa ke masa*.
- Sudarma, T. F., Novitasari, Y., & Reswita, R. (2023). Analisis Penguasaan Kosakata (Vocabulary) Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Gifted: Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.37985/gifted.v1i1.1>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Warda, Y., & Kumalasari, I. (2023). Penggunaan Media Flashcard Untuk Mengenalkan Kosakata Dasar Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Jurnal ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI*, 7(2), 516–522. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/17134>
- Fasha, A. K., Na'imah, N., & Suyadi, S. (2023). Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Tk Kids Garden Al-Mabrur Bandung. *Jurnal Usia*

- Dini, 9(3), 391.
- Hasim, E. (2018). Perkembangan bahasa anak. *Pedagogika*, 9(2), 195-206.
- Saragih, D. K. (2022). Dampak Perkembangan Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2569-2577.
- Hidayati, N. N. (2018). Pentingnya peningkatan kompetensi Bahasa Inggris bagi guru anak usia dini. *Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 59-74.
- Okfia, W., & Jaya, I. (2021). Konstruktivis teori dalam pengenalan kosa kata bahasa Inggris dengan menggunakan flashcard di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 163-171.
- Novitasari, Y., Prastyo, D., Reswari, A., & Iftitah, S. L. (2023). Kemampuan bahasa inggris awal pada periode linguistik anak usia dini. *Jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*, 7(5), 5343-5350.
- Triyanto, D., & Astuti, R. Y. (2021). Pentingnya Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Di Desa Purwoasri, 28 Metro Utara. *SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 3(2), 45-55.
- Susantini, N. L. P., & Kristiantari, M. G. R. (2021). Media Flashcard Berbasis Multimedia Interaktif untuk Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 439-448.
- Zalmansyah, A., Tria, S., & Muhammad, F. (2023). Pemerolehan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Mlangun: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 20(2), (31-46), 127-142. <https://jurnalmlangun.kemdikbud.go.id/ojs/2022/index.php/mlangun/article/view/91>